BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal Indonesia dikategorikan sebagai pasar modal yang sedang tumbuh, memiliki potensi yang tinggi untuk memberi kontribusi dalam ekonomi terutama perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Perusahaan adalah sutu organisasi dimana sumber daya (input) dasar seperti bahan dan tenaga kerja dikelola serta diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (output) kepada pelanggan.

Dalam literatur finance,tujuan perusahaan yang ingin dicapai adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan tujuan utama dari perusahaan itu sendiri yaitu memaksimalisasi kemakmuran (kesejahteraan) yang merupakan nilai sekarang dari perusahaan itu terhadap prospek masa depannya. Disamping itu ada juga tujuan lain dari perusahaan yaitu untuk memaksimalisasi keuntungan, memaksimalisasi kemakmuran menitik beratkan pada pengaruh laba terhadap harga saham perusahaan di pasar modal saat ini. Jika perusahaan memperoleh nilai yang tinggi pada saat itu maka perusahaan tersebut dapat memberikan harapan atau nilai yang besar di masa depan. Dan sebaliknya jika perusahaan tidak memberikan harapan atau memperoleh nilai yang tinggi maka perusahaan tersebut akan dinilai rendah oleh masyarakat dan pemegang saham atau pemilik perusahaan lainnya.

Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *sharehoder* maupun *stakeholder* (*pemegang saham*) dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimumkan modal kerja yang dimiliki. Jika suatu perusahaan berbentuk peseorangan dan dikelola sendiri oleh pemiliknya, maka dapat diansumsikan bahwa manajer-pemilik tersebut akan mengambil setiap tindakan yang mungkin untuk memperbaiki kesejahteraannya, terutama diukur dalam bentuk peningkatan kekayaan perorangan dan fasilitas eksekutif seperti tunjangan, kantor yang

mewah, fasilitas transportasi dan sebagainya. Akan tetapi, jika manajer-pemilik tersebut mengurangi hak kepemilikannya dengan membentuk perseroan dan menjual sebagian sahamnya kepada pihak lain (pihak luar), maka pertentangan kepentingan bisa segera muncul. Sebagai contoh dari hal tersebut adalah manajer dan pemilik mungkin saja tidak optimal lagi dalam memaksimumkan kekayaan pemegang saham karena bagiannya atas kekayaan tersebut telah berkurang. Apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah diantara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi(manajer sebagai agen dan principal sebagai pemegang saham dari luar). Dalam kenyataannya penyatuan kepentingan kedua pihak tersebut sering kali menimbulkan masalah. Adanya masalah diantara manajer dan pemegang saham yang disebut dengas masalah agensi (*agency problem*).

Dalam konsep *theory of the firm* (**Jensen & Meckling, 1976 dalam Tendi Haruman 2008**), adanya *agency problem* tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Untuk itu diperlukan sebuah kontrol dari pihak luar dimana peran *monitoring* dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya. Sehingga nilai perusahaan dapat meningkatkan melalui implementasi keputusan keuangan yang terdiri dari keputusan investasi, keputusaaan pendanaan, dan kebijakan deviden. Ketiga keputusan ini saling berkait sehingga *financial Marger* harus memutuskan secara tepet dan hati-hati.

Fenomena yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah terjadinya Perubahan iklim yang berpengaruh terhadap subsektor perkebunan Indonesia pada tahun 2008 dan juga krisis global, yang melanda dunia termasuk Indonesia. Unsur iklim yang paling besar pengaruhnya ialah curah hujan. Perubahan pola hujan sudah terjadi di beberapa wilayah di Indonesia sejak beberapa dekade terakhir,seperti awal musim hujan yang mundur pada beberapa lokasi, dan maju di lokasi lain **(Ibrahim, 2004 dalam ICCSR).** Pada awal Juni 2008, pengamatan Satelit TRMM yang dilakukan oleh NASA, Amerika Serikat, curah hujan yang terjadi di wilayah

Indonesia memiliki curah hujan yang relatif tinggi, yang dapat mempengaruhi keragaman produksi tanaman.

Lamnya musim hujan, sifat hujan musiman, dan kejadian-kejadian iklim ekstrim seperti intensitas hujan yang tinggi ataupun kemarau panjang, yang di atas normal akan menyebabkan kekeringan sehingga tanaman akan mengalami defisit air, sedangkan intensitas curah hujan yang di atas normal akan menyebabkan banjir. Kejadian ini akan menimbulkan masalah ataupun dampak negatif terhadap berbagai aspek budidaya pertanian, begitu juga bagi perkebunan kelapa sawit.

Adanya perubahan iklim dengan segala dampaknya akan semakin menekan sektor pertanian dalam mencapai berbagai sasaran pembangunan pertanian, seperti peningkatan produksi dan kesejahteraan petani salah satunya adalah di bidang subsektor perkebunan. Dimana subsektor perkebunan dengan komoditas utamanya kelapa sawit, karet, dan coklat merupakan subsektor perkebunan yang mempunyai posisi yang sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional, antara lain penyediaan bahan baku industri dan sebagai komoditas ekspor yang paling dominan menghasilkan devisa, penyediaan bahan baku energi (bioenergi), dan penyerapan tenaga kerja.

Berikut ini merupakan tabel nilai rata-rata perkembangan nilai perusahaan pada subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001 sampai dengan 2010 :

Tabel 1.1
Nilai rata-rata Kepemilikan Manajerial (MNGR),
keputusan keuangan (BDE) Dan Nilai perusahaan (PBV)
Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdafatar Di Bursa Efek Indonesi
Periode 2001 – 2010

Tahun	*MNGR (struktur kepemilikan)*	Book Debet Equity (BDE/DER)	*Price book Value (PBV)*
	%	%	%
2001	54,8	-5,3	0,1
2002	54,8	15,1	1,1
2003	54,5	8,9	2,7
2004	51,8	1,5	2,1
2005	60,4	1,0	2,6
2006	42,2	1,1	5,4
2007	41,4	0,6	6,9
2008	46,3	0,6	1,6
2009	37,4	0,5	3,2
2010	47,8	0,5	3,4

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (data diolah kembali)

Dari tabel 1.1, nilai *Price book Value* dari tahun 2008 pada sub sektor perkebunan mengalami penurunan yang cukup signifikan, sedangkan di tahun 2004 juga mengalami penurunan tetapi tidak begitu signifikan sehingga hal ini dapat mempengaruhi *book debet equity* dan struktur kepemilikan.

Dampak dari penurunan *price book value* ini terjadi di karenakan iklim atau cuaca

global yang menimpa dunia termasuk Indonesia khususnya di tahun 2008. Dimana pada awal Juni 2008, curah hujan yang terjadi di wilayah Indonesia memiliki curah hujan yang relatif tinggi, sehingga mengalami perubahan yang akan berakibat pada lambatnya produksi karena berkurangnya bahan baku dan akan berpengaruh pada turunya nilai perusahaan. Karena turunnya nilai perusahaan ini maka manajemen akan memperoleh pinjaman, namun manajemen harus hati-hati sebab jika manajemen tidak hati-hati maka jumlah utang yang dimiliki perusahaan akan meningkat dan menimbulkan *financial distress*. Jika terjadi *financial distress* maka nilai perusahaan akan menurun sehingga dapat mengurangi kemamkuran pemilik saham.

Untuk struktur kepemilikan manajerial dari tahun 2008 mengalami peningkatan, adanya peningkatan ini maka para manajer atau dewan direksi akan bekerja keras sehingga kinerja pada perusahaan tersebut mengalami peningkatan yang baik,hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai perusahaan di tahun 2009 dan 2010.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada subsektor Perkebunaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan judul " **PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPUTUSAN KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUBSEKTOR PERKEBUNAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2001-2010"**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasih Masalah

Dari uraian di atas, maka penulis memunculkan atau menindentifikasih, permasalahan sebagai berikut: melihat penurunan yang terjadi pada *price book value* pada tahun 2008 pada subsektor Perkebunaan. Dan memperlihatkan pula, kepemilikan manajerial keputusan keuangan

dan nilai perusahaan secara umum yang ada di BEI dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2010.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun penulis mengambil perumusan masalah pada latar belakang di atas adalah sebagai beriku:

a. Bagaimana perkembangan kepemilikan manajerial pada subsektor Perkebunaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2001-2010.
b. Bagaimana perkembangan keputusan keuangan pada subsektor Perkebunaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2001-2010.
c. Bagaimana perkembangan nilai perusahaan pada subsektor Perkebunaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2001-2010.
d. Seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial dan keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan pada subsektor Perkebunaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2001-2010 baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya tidak lepas dari adanya suatu maksud yang mendasari pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun maksud dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis informasi beserta data yang relevan mengenai utang yang berhubungan dengan nilai perusahaan dengan menggunakan kepemilikan manajerial dan keputusan keuangan yang dilakukan perusahaan serta untuk menjawab masalah-masalah tertentu yang ada kaitannya dengan nilai perusahaan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui perkembangan kepemilikan manajerial pada subsektor Perkebunaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2001-2010.

b. Untuk mengetahui perkembangan keputusan keuangan pada subsektor Perkebunaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2001-2010.

c. Untuk mengetahui perkembangan nilai perusahaan pada subsektor Perkebunaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2001-2010.

d. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan manajerial dan keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor Perkebunaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2001-2010 secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunan penelitian

Dari maksud dan tujuan penelitian yang diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis, perusahaan, investor, maupun untuk pengembangan ilmu pengetahuan.. Kegunaan penelitian ini ada dua :

1.4.1 Kegunaan Praktis

Untuk perusahaan yang penulis teliti diharapkan dapat bermamfaat dalam hal pengetahuan tentang pengaruh-pengaruh yang berimplikasi pada nilai perusahaan. Dan pada investor dan karyawan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan sebagai sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang sehinnga perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

1.4.2 Kegunaan Akademisi

Bagi pengembangan ilmu manajemen penelitian ini mungkin akan menambah pengetahuan tentang kepemilikan manajerial dan keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan pada subsektor perkebunaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2001-2010 dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi, khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Untuk penulis sendiri, merupakan tambahan pengetahuan khusus tentang manajemen keuangan.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian data dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Jl. Veteran Bandung – Indonesia. Selain itu pengambilan data di peroleh juga melalui *Capital Market Center* Universitas Sangga Buana YPKP dan melalui http://www.idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian :

Tabel 1.2

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan																					
		Februari				Maret				April				Mei				Juni					
		Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Ming	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	
1	Pra Survei :																						
-	Persiapan judul																						
-	Pengajuan judul penelitia																						

